

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia Rizqi et al (2022). Penderita stroke hemoragik memiliki angka kematian yang lebih tinggi (Nirmalasari et al., 2020).

Stroke hemoragik disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak dan ruang jaringan di dalam otak tergenang atau tertutup darah Setiawan (2021). Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya pasokan oksigen yang berujung pada matinya jaringan otak hingga menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian pada orang tersebut (Saputra dkk, 2022).

Stroke juga dapat menyebabkan kematian Karena adanya hambatan jalan napas Kusumaningrum dkk., (2021). Menurut Lee (2018), stroke adalah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya asupan oksigen yang diangkut melalui darah. Hal ini biasanya disebabkan oleh penyumbatan atau pecahnya arteri yang menuju ke otak. Tanda-tanda stroke yang umum termasuk hipoksia, gangguan tidur, dan penyebab kelumpuhan.

Baik di negara maju maupun negara berkembang, stroke adalah penyebab kematian ketiga tertinggi di dunia, setelah penyakit jantung koroner dan kanker. Menurut data World Stroke Organization, 13,7 juta kasus baru penyakit stroke terjadi setiap tahun, dan sekitar 5,5 juta kematian disebabkan oleh stroke Setiawan, P. A. (2021). Stroke merupakan penyebab kematian terbanyak di negara. Angka kejadian stroke adalah sekitar 795.000 per tahun dimana 20% diantaranya meninggal dalam waktu 1 tahun dari kejadian kasus stroke. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 14 dan diperkirakan orang per tahun pada tahun 2050 meningkat menjadi 1 juta pertahun . Di Indonesia, stroke merupakan penyebab kematian utama bersama dengan penyakit jantung

yang menyebabkan kematian (Survei Kesehatan Dasar, 2018).

Provinsi Kalimantan Selatan terdapat sekitar (12,7%) per1000 rumah tangga dengan kejadian stroke Paramitha, D. S., & Hamdi, M. A. N. (2021). Menurut hasil Rekapitulasi data di ruang rawat inap RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin,stroke termasuk dalam 10 besar penyakit tahun 2023, dengan 2.930 kasus, 1439 laki-laki dan 1491 perempuan. masih menempati urutan keempat.

Dari hasil penelitian Rondonuwu, R., Warouw, H., Sarimin, D., & Deden, M. (2023). Didapatkan juga bahwa pasien stroke hemoragik memiliki masalah keperawatan yaitu ketidakefektifan bersihan jalan napas, pola napas tidak efektif dan gangguan mobilitas fisik. Hasil observasi di ruang ICU RSUD Bangil menunjukkan bahwa 75% dari 20 pasien mengalami stroke hemoragik setelah craniotomy dan mengalami gagal nafas dan dipasang ventilator dari 27 februari 2023 hingga 18 maret 2023. Selain itu, 12% dari 20 pasien menunjukkan masalah dengan kebersihan jalan nafas, termasuk produksi sputum berlebih dan suara ronkhi (Dewi, S. E., & Achwandi, M. 2023).

Menurut Hasil Penelitian (Arbi, R., & Susanti Monoarfa. 2023) menunjukan sebelum dan sesudah di lakukan suction saturasi oksigen meningkat karena hal tersebut dikarenakan adanya sumbatan jalan napas yang menghambat oksigen masuk kedalam paru-paru. sehingga agar saturasi oksigen meningkat dilakukan tindakan penghisapan lendir. Kesimpulan Terdapat pengaruh tindakan suction pada perubahan saturasi oksigen pada pasien dengan penurunan kesadaran. Adapun pendukung hasil penelitian dari Sirait, R. F. (2021). didapatkan hasil bahwa ada pengaruh tindakan suction melalui endotrakeal tube terhadap kadar saturasi oksigen pada pasien yang dirawat di ruang Intensive Care Unit.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Implementasi suction pada pasien stroke

hemoragik dengan Ketidakefektifan bersihan jalan napas di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan pada studi kasus ini adalah bagaimana Implementasi Suction pada pasien stroke hemoragik dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Suction pada pasien stroke hemoragik Dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari studi kasus ini adalah

1.3.2.1 Melaksanakan pengkajian dari tentang Implementasi Suction pada pasien stroke hemoragik Dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3.2.2 Merumuskan diagnosa keperawatan dari Implementasi Suction pada pasien stroke hemoragik Dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3.2.3 Membuat intervensi tentang Implementasi Suction pada pasien stroke hemoragik Dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3.2.4 Melakukan implementasi tentang Suction pada pasien stroke hemoragik Dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3.2.5 Melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan Diagnosa Ketidakefektifan

Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3.2.6 Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Manfaat dari studi kasus ini bagi pasien ialah sebagai pemberi informasi tentang tentang Implementasi Suction pada pasien stroke hemoragik Dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.4.2 Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa atau mahasiswi dalam hal pengembangan atau sebagai bahan perbandingan tentang tentang Implementasi Suction pada pasien stroke hemoragik Dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Penulis menjadi mampu dalam mengaplikasikan serta melakukan Tindakan keperawatan mulai dari indentifikasi sampai dengan evaluasi tentang Implementasi Suction pada pasien stroke hemoragik Dengan Diagnosa Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.